



PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN INTEGRITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ni Putu Putri Pratiwi¹ Made Yenni Latrini²

Abstract

Keywords:

Professionalism;
Independence;
Competence;
Integrity;
Audit Quality;

Failure of internal auditors causes low quality of financial reports. The low quality of financial statements affects the perception of users of financial statements on audit quality. This study aims to determine the effect of professionalism, independence, competence and integrity of internal auditors on audit quality at BPR Gianyar Regency, using an associative quantitative approach. This research was conducted at 24 BPR in Gianyar Regency. The research sample was 24 respondents, using the saturated sample method (census). Collecting data using a survey method with a questionnaire. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the variables of professionalism, independence, competence, and the integrity of the internal auditor has a positive effect on audit quality at BPR Gianyar Regency.

Kata Kunci:

Profesionalisme;
Independensi;
Kompetensi;
Integritas;
Kualitas Audit;

Abstrak

Kegagalan auditor internal menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan rendah memengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan integritas auditor internal terhadap kualitas audit pada BPR Kabupaten Gianyar, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada 24 BPR di Kabupaten Gianyar. Sampel penelitian adalah sebanyak 24 responden, dengan menggunakan metode *sampel jenuh* (*sensus*). Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPR Kabupaten Gianyar.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana,, Bali,
Indonesia
Email:
tiwikputri7@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²
Email: madeyennilatrini@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak terdapat kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan dalam mengelola bisnis dikaitkan dengan kegagalan auditor internal. Kegagalan auditor internal menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan yang kemudian memengaruhi persepsi stakeholders atas kualitas audit yang dilakukan. Kualitas audit ini penting dikarenakan dengan tingginya kualitas audit maka laporan keuangan yang dihasilkanpun akurat untuk dasar pengambilan keputusan. Arens *et al.*, (2015) dalam Oktaviani (2019) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah tentang bagaimana cara seorang audit mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Hasil audit yang berkualitas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik. De Angelo (1981) dalam Saragih (2020) menyebutkan kualitas audit adalah suatu kemungkinan (*joint probability*) auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang ada dalam pelaporan keuangan kliennya. Kualitas hasil audit yang baik menandakan bahwa auditor internal memiliki kinerja yang baik (Stewart, J., & Subramaniam, 2008). Sebelum diaudit oleh eksternal auditor, ada baiknya dilakukan audit internal oleh auditor internal. Mulyadi (2009) dalam Pratiwi & Purwitasari (2017) menyebutkan bahwa auditor adalah seorang akuntan profesional yang menjual jasa kepada masyarakat umum khususnya di bidang pemeriksaan keuangan pernyataan yang dibuat oleh kliennya. Audit internal penting dilakukan oleh auditor internal yakni untuk mencegah kecurangan dan kesalahan yang dilakukan manajemen sekaligus menilai kinerja serta mengawasi keputusan yang diambil manajemen.

Mayasari (2011) dalam Haryanto & Susilawati (2019) menyebutkan bahwa seorang auditor internal dalam melaksanakan tugas auditnya harus didasarkan pada sikap profesionalisme, independensi, dan kompetensi untuk menciptakan audit dengan kualitas yang baik. Bayuaji (2017) dalam Maulidya (2020) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor merupakan sebuah sikap kerja profesional yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin yang mendasari tindakan auditor dalam melakukan audit berdasarkan kode etik profesi yang berlaku. Dalam hal ini, berkaitan dengan tugas auditor internal sebagai pemeriksa, maka dengan adanya sikap profesionalisme, akan dapat mengetahui kekeliruan serta penyimpangan. Faktor yang kedua yang dapat memengaruhi kualitas audit internal yakni independensi. Independensi menurut penelitian Prabowo & Suhartini (2021) berarti suatu sikap auditor yang dalam pengungkapan audit tidak memihak agar tidak merugikan pihak manapun. Dengan memiliki sikap independensi, auditor internal akan jujur dalam mempertimbangkan fakta dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta pertimbangannya obyektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain independensi, kompetensi auditor internal juga memengaruhi kualitas audit. Silvia dkk., (2020) menyebutkan bahwa kompetensi auditor merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya pada jasa layanan audit internal. Auditor internal harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi lainnya untuk terlibat dalam tugas audit internal (Mustika, 2015). Dalam hal ini, semakin kompeten seorang auditor, semakin cermat dan optimal auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang terjadi dalam laporan yang dibuat manajemen. Faktor keempat yakni integritas auditor. Parasayu dan Rohman (2014) dalam Hikmayah & Aswar (2020), menyebutkan bahwa integritas merupakan kualitas yang dapat meningkatkan keyakinan serta sebagai dasar bagi anggota audit untuk menguji keputusan atas pekerjaan audit mereka sesuai dengan standar etika. Integritas auditor sebagai tolak ukur dalam menguji kebenaran dan keadilan auditor internal terhadap keputusan yang diambilnya. Jika auditor internal dalam tugasnya mempunyai integritas yang tinggi, maka akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul dikarenakan masyarakat yakin bahwa perusahaan tersebut bebas dari kecurangan atau penyimpangan.

Kualitas audit internal dalam penelitian ini diteliti pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikarenakan tercatat sepanjang 2020, sudah ada 6 BPR yang izin usahanya telah dicabut oleh OJK. Alasannya dikarenakan terjadi *fraud* dan bisnisnya belum berkembang (Ulya, 2020). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran sebagai lembaga penyedia modal untuk masyarakat ekonomi lemah dan usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7 /SEOJK.03/2016 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Perkreditan Rakyat dijelaskan bahwa dalam Bank Perkreditan Rakyat, yang merupakan pelaksana audit intern yakni SKAI atau PE Audit Intern bertugas sebagai pembantu Direktur dan Dewan Komisaris dalam hal mengawasi operasional BPR diantaranya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki jumlah BPR sebanyak 24 BPR diawasi oleh OJK periode 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Adanya jumlah BPR yang banyak, menyebabkan BPR berpotensi tinggi dalam menyediakan kredit kepada masyarakat. Akan tetapi, adanya fenomena kinerja karyawan cukup menyita perhatian publik, salah satu kasus terjadi pada BPR Suryajaya Ubud. Kasus ini yakni NWPLD yang merupakan mantan Teller PT. BPR Suryajaya Ubud dituduh melakukan penggelapan uang sebesar Rp. 7 miliar lebih oleh atasannya pada Desember 2018. Kasus ini terungkap dikarenakan salah satu nasabah inisial MS melapor bahwa dalam rekening pribadinya ditemukan transaksi fiktif. Bahkan kasus baru yang terungkap pada Maret 2020 adalah adanya penarikan sejumlah Rp. 2 miliar tanpa diketahui nasabah bersangkutan berinisial LI (Bali Post, 2020).

Dalam proses persidangan, ditemukan ada beberapa fakta janggal yakni kesalahan penghitungan kerugian BPR Suryajaya Ubud dalam laporan audit Satuan Pengawas Internal (SPI), adanya perbedaan tanda tangan antara slip penarikan dengan tanda tangan terdakwa, transaksi melalui komputer yang tidak diketahui terdakwa, penuduhan penggelapan kepada terdakwa sebelum menjadi pegawai tetap, serta pihak manajemen BPR yang tidak ada keterbukaan apapun seolah-olah menutupi kebenaran kasus tersebut sehingga terdakwa didalilkan merupakan korban kriminalisasi BPR (Mustofa, 2020).

Mengambil contoh kasus penggelapan BPR Suryajaya Ubud, dilihat dari kejanggalan faktual yang ditemukan, ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang rendah, khususnya auditor internal BPR ini. Hal ini dapat mengakibatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan masih bisa dilakukan. Untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), BPR harus lebih meningkatkan kualitas audit internalnya yakni dengan meningkatkan sikap profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas auditor internal untuk meminimalisir kejadian serupa.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yakni oleh Ilhamsyah (2018) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian Ilhamsyah (2018) yang dimana penelitian ini menghilangkan variabel pengalaman kerja auditor dikarenakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan, kemudian mengganti dengan variabel independensi, serta menambahkan variabel lain yaitu integritas.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas auditor internal dikarenakan ingin melakukan pengujian kembali serta keempat variabel ini masih menunjukkan hasil akhir yang *inkonsisten*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2018) mendapatkan hasil bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap kualitas audit internal. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Tina & Nurmala Sari (2021) yang dimana mendapatkan hasil profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Ariany (2017) mendapatkan hasil bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian oleh Anam et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Tjahjono & Adawiyah (2019) mendapatkan hasil bahwa kompetensi memberi pengaruh positif secara nyata pada kualitas audit. Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Mutmainah et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa kompetensi memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Kusuma & Eka Damayanthi (2020) mendapatkan hasil bahwa integritas auditor memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Kota Denpasar. Hasil ini berlawanan dengan penelitian (Sukriah, dkk., 2009) dalam (Dania, Wardayati, Wahyuni, Arianto, & Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa integritas auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit

Adapun keunggulan penelitian ini yakni meneliti kualitas audit pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) berbeda dengan penelitian lainnya cenderung meneliti kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kantor Inspektorat Pemerintah. Alasan penelitian ini dilakukan pada BPR khususnya Kabupaten Gianyar yaitu dikarenakan BPR mempunyai peranan penting sebagai lembaga penyedia modal bagi masyarakat, maka sudah seharusnya mempunyai kualitas audit yang tinggi agar citra perusahaan baik di mata masyarakat.

Profesionalisme auditor internal pada kualitas audit didasari oleh teori Keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Ferdinand, et al., (2019), teori ini menyebutkan bahwa konflik biasanya timbul antara pemilik dengan manajer perusahaan dikarenakan pemilik yang tidak puas dengan kinerja manajemen. Jika seorang auditor internal memiliki sikap profesional, maka auditor secara cermat dan seksama menjalankan tanggung jawab serta tugasnya dalam memeriksa, mendeteksi, dan memberikan keputusan terhadap temuan auditnya. Heri (2017) dalam Sitorus et al., (2020) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor penting untuk dapat memberikan pertimbangan keputusan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Azhari et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi auditor internal pada kualitas audit didasari oleh teori Atribusi. Fritz Heider (1958) dalam Ilhamsyah (2018), teori ini menyebutkan bahwa perilaku auditor diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal yang akan memengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap intelektual auditor dalam melakukan audit, sehingga auditor harus berperilaku dalam hal independensi fakta dan penampilan (Welay et al., 2019). Seorang auditor diharapkan memiliki sikap independensi untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah, et al. 2009) dalam (Segah, 2018). Dengan demikian auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh clientnya sehingga akan bebas melakukan tugas auditnya. Jika sebaliknya auditor tidak independen terutama disaat menerima tekanan, maka kecendrungan auditor tersebut tidak dapat memberikan pendapat yang objektif. Dengan demikian semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan (Prasanti, Ramadhanti, & Puspasari, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pusparani & Wiratmaja (2020), Haryanto, & Susilawati (2019) menyatakan bahwa independensi auditor internal memberi pengaruh positif atau searah terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian oleh Ariany (2017) menyatakan bahwa independensi auditor memberi pengaruh pada kualitas audit internal sehingga semakin meningkat independensi maka akan semakin baik kualitas audit internal. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor internal pada kualitas audit didasari oleh teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori ini menyebutkan bahwa auditor internal yakni sebagai pemeriksa terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen yang dimana ada kalanya prinsipal tidak menyetujui sehingga terjadi konflik. Untuk itu, auditor internal harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi lainnya untuk terlibat dalam tugas audit internal (Mustika, 2015). Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dalam auditing, sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan cermat, tepat, dan objektif (Carolita dan Rahardjo, 2012) dalam (Furiady & Kurnia, 2015). Auditor dengan pengetahuan yang luas, memudahkannya dalam mengikuti perkembangan, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti & Pertiwi, 2013) dalam (Sari & Tiara, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sisna Armawan & Wiratmaja (2020), Hilma Sholehah & Siwin (2020) mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo. Selanjutnya penelitian oleh Tjahjono & Adawiyah (2019) mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Nurdiono & Gamayuni (2018) mendapatkan hasil kompetensi auditor internal (inspektorat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal (jumlah temuan audit internal). Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Integritas auditor internal pada kualitas audit didasari oleh teori Atribusi. Teori ini menjelaskan integritas merupakan faktor internal yang memengaruhi auditor dalam melaksanakan auditnya. Parasayu dan Rohman (2014) dalam Hikmayah & Aswar (2020), menyebutkan bahwa integritas merupakan kualitas yang dapat meningkatkan kepercayaan dan sebagai acuan bagi anggota audit untuk menguji keputusan atas pekerjaan audit mereka sesuai dengan standar etika. Integritas ini sebagai pencerminan dari kualitas auditor internal yang memiliki kepribadian dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan keputusan yang terpercaya. Jika integritas auditor internal tinggi, maka kecurangan itu terjadi dapat dicegah sehingga audit dengan kualitas yang baik dapat dicapai. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sagita & Harindahyani (2020) mendapatkan hasil bahwa integritas memberikan pengaruh nyata dan berkorelasi positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian oleh Ardillah & Angelina (2021) mendapat hasil bahwa integritas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor Kota Medan. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Integritas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan pada 24 BPR di Kabupaten Gianyar. Objek yang diteliti mengenai kualitas audit khususnya pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas auditor internal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor internal yakni sebanyak 24 orang pada 24 BPR di Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *sampel total (sensus)* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Maka, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 orang.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam Ilhamsyah (2018), indikator pengukuran kualitas audit internal, yaitu pengelolaan fungsi audit internal, lingkup penugasan, perencanaan penugasan, pelaksanaan penugasan, komunikasi hasil penugasan, pemantauan tindak lanjut, resolusi

penerimaan risiko oleh manajemen. Adapun penelitian Ilhamsyah (2018) menyebutkan terdapat lima indikator pengukuran profesionalisme auditor internal, yaitu : Pengabdian pada profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap peraturan profesi, Hubungan dengan sesama profesi. Penelitian Hiro Tugiman (2006) dalam (Destiani, 2015) menyebutkan bahwa indikator pengukuran independensi auditor internal adalah sebagai berikut : Status Organisasi dan Objektivitas. Standar Kompetensi Auditor (BPKP: 2010) dalam Ilhamsyah (2018), disebutkan bahwa indikator untuk mengukur kompetensi auditor internal adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*), sikap perilaku (*attitude*), pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan. Adapun 4 indikator untuk mengukur integritas auditor internal menurut Mulyadi (2014) dalam (Yudha, 2019), yakni kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, tanggung jawab auditor.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini uji instrument yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan skala *likert* 5 poin, yakni dengan kategori 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju, untuk mengukur variabel kualitas audit (Y), profesionalisme auditor (X₁), independensi auditor (X₂), kompetensi auditor (X₃), dan integritas auditor (X₄).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Kemudian untuk uji hipotesis diantaranya uji t, uji F (kelayakan model), serta uji R² (koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang disebar sejumlah 24 kuisisioner dan kuisisioner kembali sejumlah 24 kuisisioner dengan tingkat pengembalian 100%.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	24	30	60	48,77	6,239
Profesionalisme Auditor Internal (X ₁)	24	26	60	48,01	7,616
Independensi Auditor Internal (X ₂)	24	22	30	25,13	2,419
Kompetensi Auditor Internal (X ₃)	24	39	50	42,38	3,585
Integritas Auditor Internal (X ₄)	24	56	70	59,43	5,098
Valid N (<i>listwise</i>)	24				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan hasil statistik deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 24. Nilai rata-rata dari masing-masing variabel secara keseluruhan mendekati nilai skala *likert* 5, namun masih kurang maksimal. Ini berarti bahwa auditor internal BPR Kabupaten Gianyar telah memiliki profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas cukup tinggi dan perlu meningkatkan kualitas audit. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai terkecil (min) sebesar 30,00 dan nilai terbesar (max) sebesar 60,00 dengan nilai rata-rata sebesar 51,17, nilai standar deviasi adalah 6,239. Variabel profesionalisme auditor internal (X₁) memiliki nilai terkecil (min) sebesar 26,00 dan nilai terbesar (max) sebesar 60,00 dengan nilai rata-rata sebesar 48,00, nilai standar deviasi adalah 7,616. Variabel independensi auditor internal (X₂)

memiliki nilai terkecil (min) sebesar 22,00 dan nilai terbesar (max) sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 25,13, nilai standar deviasi adalah 2,419. Variabel kompetensi auditor internal (X_3) memiliki nilai terkecil (min) sebesar 39,00 dan nilai terbesar (max) sebesar 50,00 dengan nilai rata-rata sebesar 42,38, nilai standar deviasi adalah 3,585. Variabel integritas auditor internal (X_4) memiliki nilai terkecil (min) sebesar 56,00 dan nilai terbesar (max) sebesar 70,00 dengan nilai rata-rata sebesar 59,42, nilai standar deviasi adalah 5,098.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedestisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	24
Test Statistic	0,201
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,134

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikan *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 berarti model regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme Auditor Internal (X1)	0,738	1,355
Independensi Auditor Internal (X2)	0,395	2,532
Kompetensi Auditor Internal (X3)	0,335	2,981
Integritas Auditor Internal (X4)	0,370	2,701

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedestisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedestisitas

Variabel	Sig.
Profesionalisme Auditor Internal	0,128
Independensi Auditor Internal	0,537
Kompetensi Auditor Internal	0,650
Integritas Auditor Internal	0,966

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel bebas keseluruhan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya bahwa tidak ada heteroskedestisitas dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan bantuan program SPSS v.25 untuk melihat variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,850	16,535		2,926	0,001
Profesionalisme Auditor Internal	0,265	0,200	0,323	3,324	0,000
Independensi Auditor Internal	0,465	0,861	0,180	2,540	0,006
Kompetensi Auditor Internal	0,185	0,630	0,106	2,293	0,018
Integritas Auditor Internal	0,046	0,422	0,038	3,109	0,001
Adjust R ²					0,512
F					10,929
Sig. F					0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 31,850 + 0,265(X_1) + 0,465(X_2) + 0,185(X_3) + 0,046(X_4) + e$$

Tabel 6, menyatakan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 31,850, ini berarti bahwa jika variabel profesionalisme auditor internal (X_1), independensi auditor internal (X_2), kompetensi auditor internal (X_3) dan integritas auditor internal (X_4) bernilai 0 (nol), maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 31,850.

Pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit dilihat bahwa tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Maka artinya profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh nyata pada kualitas audit. Pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit dilihat bahwa tingkat signifikansi t sebesar 0,006 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 diterima. Maka artinya independensi auditor memberi pengaruh nyata pada kualitas audit. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit dilihat bahwa tingkat signifikansi t sebesar 0,018 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 diterima. Maka artinya kompetensi auditor internal memberi pengaruh nyata pada kualitas audit. Pengaruh integritas auditor internal terhadap kualitas audit dilihat bahwa tingkat signifikansi t sebesar 0,001 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 diterima. Maka artinya integritas auditor internal memberi pengaruh nyata pada kualitas audit.

Uji kelayakan model (Uji F) dilihat pada Tabel 5, diperoleh F-hitung = 10,929 > F-tabel = 2,64 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05. Artinya profesionalisme, independensi, kompetensi dan integritas auditor internal memberi pengaruh simultan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan. Koefisien determinasi (R^2) dilihat pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,512, artinya profesionalisme, independensi, kompetensi dan integritas auditor internal memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 51,2% dan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yakni profesionalisme auditor internal memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan Tabel 5, dilihat bahwa hasil pengujian regresi

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit, Ni Putu Putri Pratiwi dan Made Yenni Latrini

berganda menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel profesionalisme meningkat, maka meningkat pula kualitas auditnya, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang dimana disebutkan bahwa adanya konflik antara pemilik dengan manajer perusahaan dikarenakan pemilik yang tidak puas dengan kinerja manajemen. Jika seorang auditor internal memiliki sikap profesional, maka menandakan auditor tersebut profesional dan terpercaya untuk melakukan audit serta hasil audit yang dihasilkan berkualitas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al., (2020) dan Siahaan & Simanjuntak (2019) mendapatkan hasil profesionalisme auditor internal memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian berbeda dengan Tina & Nurmala Sari (2021) yang mendapatkan hasil profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yakni independensi auditor internal memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan Tabel 5, dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel independensi meningkat, maka meningkat pula kualitas auditnya, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, disebutkan bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor dalam dan luar yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor internal harus memiliki sikap independen yakni sikap bias dan mengungkap permasalahan sejujurnya serta memberikan rekomendasi terbaik atas temuan bukti audit. Dengan memiliki independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani & Wiratmaja (2020), Haryanto, N. O., & Susilawati (2019) mendapatkan hasil independensi auditor internal memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian berbeda dengan Anam et al., (2021) yang mendapatkan hasil independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yakni kompetensi auditor internal memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan Tabel 5, dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki hubungan positif pada kualitas audit. Artinya, jika variabel kompetensi auditor internal meningkat, maka meningkat pula kualitas auditnya, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang dimana auditor internal yakni sebagai pemeriksa terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen namun ada kalanya prinsipal tidak menyetujui sehingga terjadi konflik. maka dari itu tugas auditor internal disini yakni memberikan keputusan serta rekomendasi atas bukti-bukti audit yang ditemukan. Untuk menganalisa kemudian memutuskan hasil audit, auditor harus menggunakan kemampuan, pengetahuan, serta keahliannya untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisna Armawan & Wiratmaja (2020), Hilma Sholehah, N.Z., & Siwin (2020) mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Mutmainah et al., (2020) mendapatkan hasil kompetensi memberi pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap kualitas audit.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yakni integritas auditor internal memberi pengaruh positif pada kualitas audit. Sesuai dengan Tabel 5, dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel integritas meningkat, maka kualitas audit akan meningkat, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, yang dimana dijelaskan bahwa integritas merupakan faktor dalam diri auditor yang akan mempengaruhi pelaksanaan auditnya. Auditor sebaiknya wajib memiliki kejujuran, keberanian, kebijaksanaan serta tanggungjawab dalam memberikan keputusan yang handal. Jika prinsip integritas

dapat dilakukan oleh auditor internal, maka kecurangan itu terjadi dapat dicegah sehingga kualitas audit yang baik dapat dicapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Harindahyani (2020) mendapatkan hasil bahwa integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dania et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa integritas tidak memberi pengaruh nyata pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa, jika profesionalisme auditor internal tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Independensi auditor internal memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti bahwa, jika independensi auditor internal tinggi, maka kualitas audit juga tinggi. Kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti bahwa, jika kompetensi auditor internal tinggi, maka kualitas audit juga tinggi. Integritas auditor internal memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti bahwa, jika integritas auditor tinggi, maka akan berdampak terhadap kualitas audit juga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Disarankan untuk auditor internal BPR Kabupaten Gianyar agar meningkatkan kepatuhan fungsi audit internal dalam hal penilaian upaya meningkatkan pengelolaan risiko dengan sistematis, teratur, dan menyeluruh. Disarankan untuk auditor internal BPR Kabupaten Gianyar agar meningkatkan profesionalisme dalam penyampaian hasil audit yang sebenarnya kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahan penyampaian informasi. Disarankan untuk auditor internal BPR Kabupaten Gianyar agar meningkatkan independensi agar kualitas audit laporan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh auditan. Disarankan untuk auditor internal BPR Kabupaten Gianyar agar meningkatkan kompetensi dengan ikut serta dalam seminar atau sebagainya untuk meningkatkan kemampuan. Disarankan untuk karyawan bagian auditor internal yang berada di BPR Kabupaten Gianyar agar meningkatkan independensinya sebagai seorang auditor agar kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel dengan populasi yang lebih luas, agar generalisasi wilayah penelitian dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Ardillah, K., & Angelina, R. (2021). The Impact of Integrity, Professionalism, and Self-Efficacy of Auditors on Audit Quality. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 44–56.
- Ariany, V. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 62–69.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Bali Post. (2020). Kasus BPR Suryajaya Ubud, Terdakwa Ungkap Keganjilan Alat Bukti. Retrieved from balipost.com website: <https://www.balipost.com/news/2020/04/23/117266/Kasus-BPR-Suryajaya-Ubud,Terdakwa...html>
- Dania, S. P., Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., Arianto, C., & Ningsih, N. (2019). Analysis of Factors Affecting the Quality of Audit Results at Internal Control Unit of University of Jember. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, (47), 123–132.
- Destiani, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi

- pada PT Bio Farma (Persero) Bandung). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan*, 74–105. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/6125/>
- Ferdinand, Syaifuddin, D. T., Dali, N., & Masud, A. (2019). Effects of Competence and Independence as Well as Professional Attitude on Audit Quality and Individual Characteristics as Moderating-A Study on Internal Auditors in Southeast Sulawesi Province. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(7), 184–200. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3451017
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Hikmayah, N., & Aswar, K. (2020). The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 285–293. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6916>
- Hilma Sholehah, N.Z., & Siwin, M. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit: (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Bussines Riview Universitas Ichsan Gorontalo*, 1(2), 110–119.
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi-E-Journal UNP*, 6(3).
- Kusuma, M. C. W., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403–2416. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Maulidya, H. (2020). Kualitas Audit yang Dipengaruhi oleh Profesionalisme, Independensi, dan Pengalaman Auditor (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)). *Skripsi, Universitas Komputer Indonesia*, 11–19. Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3243/>
- Mustika, A. C. (2015). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness. *Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness*, 12(2), 89–109. <https://doi.org/10.14710/jaa.v12i2.13860>
- Mustofa, A. (2020). Terdakwa Mantan Teller BPR Surya Jaya Ungkap Kejanggalaan Tuntutan JPU Gendo Tudung JPU Manipulasi Fakta Persidangan. Retrieved from radarbali.jawapos.com website: <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/06/05/2020/terdakwa-mantan-teller-bpr-surya-jaya-ungkap-kejanggalaan-tuntutan-jpu>
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), 5–24.
- Nurdiono, & Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Internal Auditor Competency on Internal Audit Quality and its Implication on the Accountability of Local Government. *European Research Studies Journal*, 21(4), 426–434. <https://doi.org/10.35808/ersj/1132>
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Skripsi, Universitas Komputer Indonesia*, 1–19. Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2217/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Daftar Alamat Kantor Pusat BPR. Retrieved from ojk.go.id website: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPR.aspx>
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2019). Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 223–233. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p223>
- Pratiwi, W., & Purwitasari, D. (2017). The Influence of Integrity , Accountability and time Budget Pressure to Audit Quality. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-STIE YAI*. Retrieved from <http://repository.stie-yai.ac.id/id/eprint/579>
- Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p14>
- Sagita, S., & Harindahyani, S. (2020). Influence of Work Experience , Integrity , Objectivity and Competence

- Fakultas Teknik Universitas Surabaya , Kalingrungkut , Surabaya 60293 - Indonesia. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(2), 2016–2027. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/4524>
- Saragih, M. R. (2020). The Effect of Auditor Professional Skepticism , Locus of Control , and Independence on Audit Quality. *Proceeding International Seminar on Accounting Society*, 2(1), 203–209.
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 18–22.
- Segah, B. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 17(2), 86–99. <https://doi.org/10.33084/anterior.v17i2.8>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92. Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/56>
- Silvia, H. D., Revina, W., Hamidah, S., Arianti, I., & Masturoh, I. (2020). Standar Atribut Auditor Internal dan Isu Etika. *Paper Kel. 02 Internal Auditing*, 3–15.
- Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208–1220. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>
- Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). The Influencing Factors of Quality Audit. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 243–253. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2137>
- Stewart, J., & Subramaniam, N. (2008). Internal Audit Independence and Objectivity : A Review of Current Literature and Opportunities for Future Research. *Griffith Business School*, 3–38.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Tina, A., & Nurmala Sari, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Ulya, F. N. (2020). OJK: BPR Pasti Isunya Fraud, Jadi Jangan Heran Kalau Kita Tutup. Retrieved from money.kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2020/11/13/053758326/ojk-bpr-pasti-isunya-fraud-jadi-jangan-heran-kalau-kita-tutup?page=all>
- Welay, N. ; R. ; P. A. (2019). Analysis of Factors Affecting Internal Audit Quality : Study at the Inspectorate of Maluku Province , Ambon City and West Seram District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 116–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1247>
- Yudha, T. R. K. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung). *Skripsi, Universitas Pasundan*, 16–68. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/44597/>